

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tesis ini adalah Asrama Program Khusus Ulama Putera dan Puteri dan lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

##### **1. Latar Belakang Penyelenggaraan Program Khusus Ulama<sup>1</sup>**

Fakultas Ushuluddin adalah salah satu fakultas di bawah naungan kampus IAIN Antasari, sebelum berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Fakultas ini sudah berusia 44 tahun sejak didirikan di Amuntai pada tahun 1961 dan sudah 41 tahun sejak dinegerikan dan menjadi bagian dari IAIN Antasari pada tahun 1964. Tahun 1980 Fakultas Ushuluddin kemudian dipindah dan diintegrasikan secara penuh ke Banjarmasin. Selama ini telah berhasil melaksanakan tugasnya dalam melahirkan sarjana yang ulama atau ulama yang sarjana dan dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat, baik melalui berbagai pengabdianya kepada masyarakat maupun melalui kegiatan keagamaan para lulusannya di tiga propinsi, yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Namun, sejak beberapa tahun terakhir ini sebagaimana juga terjadi di berbagai daerah di luar Jawa, para lulusan Madrasah Aliyah dan yang sederajat kurang berminat untuk

---

<sup>1</sup> Fakultas Ushuluddin, *Proposal Program Khusus Fakultas Ushuluddin*, (Banjarmasin: t.p., 2005), h.1

melanjutkan studi mereka ke Fakultas Ushuluddin. Sehingga dikuatirkan akan membahayakan eksistensi fakultas tersebut.

Sesuai dengan arti harfiah *ushūl al-dīn* yaitu pokok-pokok agama, maka seyogyanya Fakultas Ushuluddin mempunyai misi mengajarkan ilmu-ilmu tentang pokok-pokok ajaran agama Islam yang meliputi tiga aspek, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Secara tradisional ilmu-ilmu pokok agama Islam meliputi ilmu tauhid atau ilmu kalam untuk bidang akidah, ushul fiqh dan fiqh untuk bidang syariah, dan ilmu tasawuf untuk bidang akhlak. Ketiga macam ilmu pokok agama Islam itu, masing-masing didasarkan pada Alquran dan hadis dan didukung oleh Ulumul Quran, Ulumul hadits, dan bahasa Arab sehingga dapat melahirkan para ulama yang komprehensif.

Jauh sebelum pembidangan ilmu-ilmu keislaman ke dalam beberapa fakultas, ilmu-ilmu ushuluddin masih mengacu kepada konsep *al-fiqh al-akbar* yang digagas oleh Imam Abū Hanīfah yang kompetensinya adalah menjadi ulama Islam yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap, dan perilaku yang integral. Mereka tidak hanya menguasai ilmu kalam, tetapi dalam waktu yang sama juga menguasai ilmu fiqh dan ushul fiqh, ilmu akhlak dan tasawuf, dan ilmu-ilmu bahasa Arab dalam taraf penguasaan yang sama. Karena itu, mereka menjadi referensi, bahkan panutan bagi masyarakat dan umat Islam.

Realitas yang terdapat selama ini Fakultas Ushuluddin hanya melahirkan sarjana-sarjana ushuluddin yang menguasai salah satu bidang, yaitu Perbandingan Agama, Tafsir-Hadits, atau Akidah-Filsafat sesuai dengan program-program studi yang ada di fakultas tersebut. Bahkan, lebih itu, para

mahasiswa dan lulusan pada umumnya tidak menguasai ilmu-ilmu keislaman yang telah mereka pelajari itu secara maksimal, karena kelemahan mereka dalam menguasai bahasa Arab dan memahami kitab-kitab teks yang berbahasa Arab.

Tujuan diajarkannya ilmu-ilmu umum di Fakultas Ushuluddin adalah menambah wawasan para mahasiswa dan para alumninya sehingga mereka dapat memanfaatkannya dalam upaya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan memperkuat akidah dan komitmen mereka kepada ajaran-ajaran Islam. Namun, kenyataan yang terlihat selama ini, tidaklah demikian. Sebab, penguasaan mereka juga terhadap ilmu-ilmu umum sangat lemah.

Sejak dekade tahun terakhir ini di kalangan mahasiswa dan lulusan Fakultas Ushuluddin, terutama di Pulau Jawa telah muncul sikap yang tidak segan-segan mengkritisi Alquran, hadis, dan ajaran-ajaran pokok Islam, baik yang berkenaan dengan akidah maupun syariah. Mereka lebih fasih dan lebih bersemangat berbicara tentang ilmu-ilmu umum itu daripada berbicara tentang ilmu-ilmu ushuluddin. Rujukan mereka tidak lagi nash-nash Alquran, hadis, fatwa sahabat, dan hasil ijtihad para ulama yang tidak diragukan lagi keilmuan dan integritas mereka, tetapi pernyataan-pernyataan dari para orientalis, para filosof, para sosiolog, para psikolog, dan para antropolog, tanpa seleksi dan kritis. Kalau pun mereka menyebut nash-nash Alquran dan hadis, pengertiannya sudah digeser dari pengertian yang sebenarnya. Akibatnya, pengajaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu ushuluddin tidak mencapai tujuannya, bahkan hanya menghasilkan banyak lulusan yang

tidak saja jauh dari harapan masyarakat, tetapi juga telah menjadi agen-agen pendangkalan iman.

Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari mempertahankan eksistensinya dan pemberdayaannya terutama dalam mengembangkan ilmu-ilmu ushuluddin dan melahirkan para ulama yang profesional, berakhlak mulia, menguasai ilmu-ilmu ushuluddin secara komprehensif, memiliki wawasan modernitas, bersikap toleran, berpikir logis, kritis, dan sistematis, tetapi selalu komitmen kepada Alquran, hadis, akidah dan ajaran-ajaran pokok Islam, serta mampu mengkanter pemikiran-pemikiran liberal dan sekuler yang dapat merusak citra dan mendangkalkan keimanan para mahasiswa IAIN pada khususnya dan umat Islam Indonesia pada umumnya, maka perlu dicarikan solusinya yang tepat.

Melalui suratnya tertanggal 29 Maret 2005 Nomor Dj.II/Dt.II-III/PP.02.3/ 363/2005 Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam telah memberitahukan akan menyelenggarakan Program Khusus di 5 (lima) lokasi IAIN terpilih dan IAIN yang memiliki Fakultas/Jurusan Ushuludin yang berminat menjadi pelaksana Program tersebut dapat mengajukan proposal. Mengingat tawaran tersebut merupakan solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi fakultas dan kampus IAIN Antasari memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program tersebut yaitu memiliki masjid, asrama, dan tenaga dosen yang mumpuni di bidangnya masing-masing, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag. dengan dukungan penuh dari Rektor IAIN Antasari saat itu

yaitu Bapak Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A telah mengajukan proposal pembukaan Program Khusus tersebut.

Selanjutnya, melalui surat keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin telah ditetapkan bahwa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu dari lima Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam itu, Fakultas Ushuluddin sejak tahun 2005 telah memulai penerimaan calon mahasiswa Program Khusus hingga sekarang.

Mahasiswa angkatan pertama Program Khusus Ulama berjumlah 25 orang hasil dari seleksi 44 orang calon mahasiswa (pendaftar) pada saat itu. Pendaftar calon mahasiswa Program Khusus Ulama semuanya laki-laki dan lulusan Madrasah Aliyah dari Pondok Pesantren.<sup>2</sup> Pertimbangan ini diambil karena PKU ingin mencetak ulama muda, yang mereka memiliki pengetahuan dasar agama yang kuat dan bahasa Arab yang baik pula. Kemudian pada angkatan kedua, calon mahasiswa Program Khusus Ulama juga dibuka untuk perempuan hingga sekarang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fakultas Ushuluddin, *Progress Report Program Khusus Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 3

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan mantan Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag., tanggal 23 Juni 2017

## 2. Nama, Visi, Misi dan Tujuan Program Khusus Ulama<sup>4</sup>

### a) Nama Program

Nama program ini awalnya adalah “Program Khusus Ilmu-Ilmu Keushuluddin”. Namun semenjak tahun 2009, nama program ini berubah menjadi Program Khusus Ulama (PKU) untuk membedakan dengan Program Khusus Kajian Keislaman (PKKj) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin pada saat itu.

### b) Visi

Visi Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat studi Islam yang bertaraf nasional untuk pengembangan ilmu-ilmu keushuluddin dan pembentukan para sarjana dan ulama yang profesional yang sesuai perkembangan abad modern, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran al-Qur’an dan al-Sunnah.

### c) Misi

Sesuai dengan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Program Khusus Ulama adalah:

- 1) Menyelenggarakan Program Khusus Ulama S1 (strata satu) untuk pendidikan Islam, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan ilmu-ilmu keushuluddin, baik yang bersifat teoritik maupun aplikatif.

---

<sup>4</sup> Tim Pengelola, *Pedoman Program Khusus Ulama (PKU) ...*, h. 4-5

- 3) Membimbing para mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris dan memiliki keterampilan dalam membaca dan memahami buku-buku dan jurnal ilmiah yang ditulis dalam kedua bahasa tersebut.
- 4) Melatih mahasiswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan mereka kepada masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan.
- 5) Mengarahkan mahasiswa agar selalu taat beribadah, komitmen kepada ajaran-ajaran Islam, bersikap rasional, kritis, toleran, dan berpandangan jauh ke depan.
- 6) Memelihara dan meningkatkan fasilitas pembelajaran dan perpustakaan.
- 7) Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

**d) Tujuan**

- 1) Melakukan orientasi ilmu-ilmu keushuluddinan dalam upaya pengembangan ilmu-ilmu ushuluddin yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 2) Meningkatkan citra yang positif terhadap Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari di kalangan masyarakat dan meningkatkan minat mereka dalam memilihnya sebagai wadah dalam menimba ilmu-ilmu keislaman yang berorientasi

- 3) Menghasilkan sarjana dan ulama di bidang ilmu keushuluddinan yang berkualitas, memiliki spiritual yang matang, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang luhur, dan keahlian yang cakap dan profesional.

### **3. Susunan Pengelola Program Khusus Ulama dan Pengasuh Asrama**

Semenjak terselenggaranya Program Khusus Ulama pada tahun 2005, telah terjadi beberapa pergantian pengelola Akademik. Setiap periode kepemimpinan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan jumlah pengelola.

Berikut adalah susunan personalia pengelola akademik Program Khusus Ulama untuk periode Dekan Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag (2003-2008), Dekan Prof. Dr. H. Asmaran AS (tahun 2008-2012), M.A., Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag (tahun 2012-2016) dan Dr. H. Mirhan AM, M.Ag (tahun 2016-2020).

#### **a) Tim Konsultan dan Tim Supervisor Pusat Program Khusus Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2005<sup>5</sup>**

##### **✓ Tim Konsultan**

Pengarah	: H. Jahja Umar, Ph.D
Ketua	: H. Arief Furqan, Ph.D
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Muhaya
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Zaini Muchtarom, MA

---

<sup>5</sup> Lampiran SK Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, *Progress Report Program Khusus Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: t.p., 2006).



2. Dr. H. M. Firdaus

3. Dr. H. Afif Muhammad

✓ **Tim Supervisor**

Ketua : H. Muharam Marzuki, Ph.D

Sekretaris : H. Nifasri M. Nir, M.Pd

Anggota : 1. Hj. Zulmaizarna, M.Pd.I  
2. Fauzanah Fauzan Misra El.M, M.S.i  
3. Ida Miladi, SE.

✓ **Tim Penyelenggara**

Pengarah : Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA

Ketua : Dr. H. A. Athaillah, M.Ag

Sekretaris : Drs. H. M. Zuhri Mahfuz

Bendahara : Mukhyar

Anggota 1. Drs. H. Abdurrahman Jaferi, M.Ag  
2. Drs. H. Mawardi Hatta, M.Ag  
3. Drs. H. Ahmad Zamani, M.Ag  
4. Bashori, M.Ag  
5. Yusrina Hidayati, S.Ag

**b) Susunan Personalia Pengelola Akademik Program Khusus Ulama  
Periode 2011-2012<sup>6</sup>**

Pembina	:	[Dekan Fakultas Ushuluddin] Prof. Dr. H. Asmaran AS, M.A
Penanggung Jawab	:	[Ketua Jurusan Tafsir Hadis] Drs. Basrian, M.Fil.I.
Ketua	:	Dr. Dzikri Nirwana, S.Th.I.,M.Ag
Sekretaris	:	Ahmad, S.Ag.,M.Fil.I.
Bendahara	:	Hj. Nidawati, S.Ag.
Bag.Akademik &Kemahasiswaan	:	Dra. Hj. Yuzainah Maghfirah
Bagian Keuangan	:	Syahrani, S.Th.I.
Bagian Umum	:	Syahbuddin, S.Th.I.

**c) Susunan Personalia Pengelola Akademik Program Khusus Ulama  
Periode 2012-2015<sup>7</sup>**

Penanggung Jawab	:	[Dekan Fakultas Ushuluddin] Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag.
Ketua	:	[Ketua Jurusan Tafsir Hadis] Dr. Saifuddin, M.Ag
Sekretaris	:	Akhmad Syahbudin, S.Th.I
Anggota bidang keuangan	:	Nurul Jazimah Harsah, S.Pd.I

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ketua pengelola Khusus Ulama periode 2011-2014, Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, tanggal 03 Maret 2017 .

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ketua pengelola Khusus Ulama periode 2011-2014, Bapak Dr.Saifuddin, M.Ag, tanggal 08 Juni 2017 .

Anggota bidang Umum dan Sarana : Hj. Hamnah, BA

Anggota Bidang Mikwa : Dra. Hj. Ernawati Guniah

Anggota Bidang Kegiatan Asrama dan Tahfiz : Fakhrie Hanief, S.Th.I, M.Pd.I

**d) Susunan Personalia Pengelola Akademik Program Khusus Ulama Periode 2016-2017<sup>8</sup>**

Penanggung Jawab : [Dekan Fakultas Ushuluddin]  
Dr. H. Mirhan AM, M.Ag

Ketua : Dr. Norhidayat, M.Ag

Sekretaris : Ahmad Syahbudin, S.Th.I M.Pd.I

Anggota bidang keuangan : Nurul Jazimah Harsah, S.Pd.I

Anggota bidang Umum dan Sarana : Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.H.I

Anggota Bidang Mikwa : Radiansyah, M.Pd.

Anggota Bidang Kegiatan Asrama dan Tahfiz : Fakhrie Hanief, S.Th.I, M.Pd.I

**e) Pengasuh Asrama Program Khusus Ulama<sup>9</sup>**

Pengasuh asrama baik untuk asrama putera dan puteri mengalami beberapa kali pergantian. Untuk asrama putera mengalami tiga kali pergantian

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ketua pengelola Khusus Ulama periode 2011-2014, Bapak Dr.Norhidayat, M.Ag, tanggal 08 Juni 2017.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan para pengasuh, tanggal 10 Juni 2017 dan via SMS dengan Bapak H. Mujahid, M.A.

sejak tahun 2009 hingga 2017. Sedangkan pengasuh asrama puteri mengalami dua kali pergantian pengasuh. Daftar pengasuh dapat dilihat berikut ini:

No	Nama	Asrama	Periode
1	H. Ahmad Mujahid, M.A	Putera	2007-2010
2	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	Putera	2009-2016
3	Bashori, M.Ag	Putera	2016
4	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag	Puteri	2011-2015
5	Abd. Adim	Puteri	2015-sekarang
6	M. Ihsanul Arief, M.Hum	Putera	2017-sekarang

## B. Paparan Data dan Pembahasan<sup>10</sup>

Memperhatikan dokumen yang ada, Program Khusus Ulama adalah salah satu program studi yang ada di jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang memberikan beasiswa studi penuh kepada para mahasiswanya selama 4 tahun. Program ini dibuka sejak tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05, dengan nama Program Khusus Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Jurusan ini sebagai satu-satunya lembaga khusus pengkaderan ulama dan sarjana di kawasan Kalimantan yang mendapat bantuan langsung dari Dabinperta Departemen Agama RI selama tiga angkatan (2005-2008). Setelah itu,

---

<sup>10</sup> Tim Pengelola, *Pedoman Program Khusus Ulama (PKU) ...*, h. 1-2

program ini secara independen diserahkan pembiayaannya kepada UIN Antasari melalui dana DIPA dan telah berlangsung 12 angkatan (2008-2016).

Sesuai dengan namanya, maka program studi Program Khusus Ulama ini pada dasarnya diselenggarakan untuk mengkader para mahasiswa Fakultas Ushuluddin menjadi sarjana sekaligus ulama yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang teguh pada ajaran Alquran dan Sunnah. Untuk tujuan tersebut, maka dalam program studi Program Khusus Ulama ada kurikulum tambahan selain kurikulum reguler yang sifatnya menunjang keahlian jurusan Tafsir Hadis, penguasaan bahasa asing, dan keterampilan keulamaan, yang pembinaannya dilakukan secara intensif di asrama. Karena sifatnya yang khusus inilah, maka penjarangan calon mahasiswanya relatif ketat dan pesertanya pun terbatas.

Pada tahun 2015 Jurusan Tafsir Hadis berubah nama menjadi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan telah memperoleh akreditasi dengan predikat B (2015-2020) berdasarkan keputusan BAN-PT No. 328/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.<sup>11</sup>

## **1. Evaluasi konteks (*Context*)**

### **a) Dasar Penyelenggaraan Program Khusus Ulama (*Background*)<sup>12</sup>**

Sebagaimana hasil dari wawancara mantan dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag, Syarat awal terbentuknya Program Khusus Ulama yang dicanangkan oleh Departemen Agama RI saat

---

<sup>11</sup> Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

<sup>12</sup> Salinan Surat Keputusan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj. II/532/05

itu ialah program ini hanya bisa diselenggarakan oleh IAIN (bukan UIN ataupun STAI), memiliki Fakultas Ushuluddin dan memiliki sebuah masjid. Ketiga syarat tersebut telah dipenuhi oleh UIN Antasari Banjarmasin (dulu masih berstatus IAIN). Kemudian Tim pemberdayaan Fakultas Ushuluddin mengadakan rapat pada tanggal 13 Juli 2005 untuk mengajukan proposal penyelenggaraan program khusus.<sup>13</sup>

Mencermati dokumen yang ada, terbitlah Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj. II/532/05 tentang: “PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM PENYELENGGARA PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN ILMU-ILMU USHULUDDIN DAN PEMBERDAYAAN FAKULTAS USHULUDDIN DALAM RANGKA BANTUAN OPERASIONAL MANAJEMEN MUTU (BOMM) PTAI TAHUN 2005”

Surat keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam tersebut memutuskan IAIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu PTAI yang dipilih sebagai penyelenggaran Program Khusus Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Dana operasional yang diterima saat itu adalah Rp 150.000. 000,- (seratus lima puluh juta rupiah).

**b) Visi, Misi dan Tujuan Program (*Goals*)<sup>14</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pengelola Program Khusus Ulama periode tahun 2017, visi, misi dan tujuan dari

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag, tanggal 23 Juni 2017

<sup>14</sup> Tim Pengelola, Laporan Pengelolaan Program Khusus Ulama 2011-2016, h. 2-3

penyelenggaraan Program Khusus Ulama sudah terwujud sebagian besar melalui program-program yang telah dilaksanakan secara kongkrit.

Misi Program Khusus Ulama sudah terlaksana semua, hal ini dibuktikan melalui laporan-laporan pengelolaan program ini setiap tahunnya. Hanya saja dalam prakteknya di lapangan masih terdapat hal-hal yang belum maksimal. Seperti keterampilan berbahasa asing (Arab-Inggris) yang kurang merata di mahasiswa dan mahasiswi. Hal ini dipengaruhi latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Mereka yang lulusan dari pondok pesantren salaf lebih unggul di Bahasa Arab namun kurang dalam Bahasa Inggris, sebaliknya mereka yang lulusan dari Madrasa Aliyah atau sederajat lebih menonjol di bahasa Inggris daripada Bahasa Arab dan beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang masih kurang keterampilannya dalam kedua bahasa tersebut.

Diharapkan ke depannya, keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris (baik lisan maupun tulisan) ini menjadi perhatian yang serius bagi pengelola. Mengingat para mahasiswa dan mahasiswi diwajibkan menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi menggunakan bahasa asing (Arab-Inggris). Seperti diberikan pembinaan atau kegiatan di luar jam perkuliahan yang membahas tentang trik-trik atau bimbingan penulisan karya ilmiah dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang berada di semester VII dan VIII. Di samping itu pula, penting kiranya bagi pihak fakultas menyediakan pedoman baku untuk penulisan skripsi dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

**c) Kebutuhan-Kebutuhan (*needs*)**

Kebutuhan mendasar yang patut dipenuhi agar tujuan program ini dapat dicapai ialah:<sup>15</sup>

- 1) Beasiswa program bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang mengikuti program ini.

Beasiswa program ini maksudnya ialah bantuan dana perkuliahan formal selama empat tahun, *living cost* di asrama beserta fasilitasnya, kitab-kitab untuk referensi dan halaqah, rangkaian kegiatan pembinaan keulamaan yang diadakan di asrama putera dan puteri, rangkaian kegiatan pengembangan diri dalam Organisasi Program Khusus Ulama (OPKU).

Jadi, beasiswa yang diterima para mahasiswa Program Khusus Ulama tidak berupa uang, melainkan berupa barang, kitab-kitab dan rangkaian kegiatan yang mendukung mereka dalam pengembangan akademik dan non-akademik.

- 2) Seperangkat visi, misi dan tujuan (*goals*) yang jelas dari program ini menjadi acuan bersama bagi pengelola dan mahasiswa Program Khusus Ulama.

Mencermati dokumen yang ada, visi, misi dan tujuan Program Khusus Ulama mengalami perubahan seiring alih status IAIN menjadi UIN. Berikut Visi, misi dan tujuan baru Program Khusus Ulama yang diusung oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag, tanggal 23 Juni 2017, wawancara dengan Bapak Dr. H. Mirhan AM., M.Ag, tanggal 08 Juni 2017.

<sup>16</sup> Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.



Visi: Menjadi pusat pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir interdisipliner yang unggul, kompetitif dan berakhlak.

Misi: 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang diperkaya dengan ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, 2) Mengembangkan penelitian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, 3). Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Tujuan: 1) lahirnya sarjana muslim yang menguasai ilmu-ilmu Alquran dan tafsir yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora, 2). Terwujudnya produk penelitian ilmu-ilmu Alquran dan tafsir yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini, 3). Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil telaah dokumen dan prakteknya di lapangan, visi, misi dan tujuan Program Khusus Ulama yang sekarang sudah ada yang terwujud dan sebagiannya belum dan masih dalam proses menuju pencapaian tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kurang lebih 144 orang lulusan/sarjana muslim yang telah dicetak oleh Program Khusus Ulama, terwujudnya produk penelitian Ilmu-Ilmu Alquran dan Tafsir yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Visi, misi dan tujuan yang diusung ini masih baru, patut sekiranya visi, misi dan tujuan Program Khusus Ulama yang baru ini dibahas pihak fakultas demi terciptanya persamaan persepsi di antara pemangku

kebijakan. Selain itu perlu diberikan indikator-indikator yang jelas dan kongkrit dari visi, misi dan tujuan Program Khusus Ulama tersebut.

### 3) Lingkungan (*environment*)

Lingkungan kondusif sudah dipenuhi oleh pihak fakultas. Para mahasiswa dan mahasiswa selama 24 jam tinggal di sebuah asrama untuk empat tahun. Asrama ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, tidak digabung dengan mahasiswa UIN antasari lainnya. Asrama ini dirasa cukup ideal karena masih berada di dalam lingkungan kampus, tenang dan aman, jauh dari masyarakat, namun posisinya dekat dengan masjid, sehingga para mahasiswa dapat melaksanakan kewajiban shalat berjamaah lima waktu di sana. Serta adanya pengasuh yang mengawasi dan membimbing mereka selama 24 jam dan fasilitas yang memadai.

Lingkungan yang dimaksud di sini juga meluas keluar dari kampus UIN Antasari Banjarmasin. Para mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kemampuan dalam seni membaca Alquran secara tilawah, memiliki hapalan Alquran yang bagus, terampil membaca kitab kuning berbahasa Arab, terampil membuat seni kaligrafi dan kemampuan menulis ilmiah diikutkan ke ajang-ajang kompetisi seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an, Musabaqah Qiraatul Kutub, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Pionir dan kompetisi yang lain. Selain itu, para mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki waktu luang di siang hari setelah selesai jam perkuliahan di kampus juga beberapa di antara mereka menyalurkan ilmunya untuk

mengajarkan Alquran di sekolah-sekolah Alquran atau secara privat di rumah.

#### 4) Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya yang dimaksudkan di sini ialah tenaga pengajar, pembimbing keulamaan, rangkaian kegiatan perkuliahan dan pembinaan keterampilan keulamaan yang diatur oleh pengelola.

- 1) Tenaga dosen dan pembimbing keterampilan keulamaan yang mumpuni di bidangnya masing-masing.

Tenaga dosen dan pembimbing keterampilan keulamaan untuk Program Khusus Ulama berasal dari berbagai universitas dalam dan luar negeri. Para dosen mengampu mata kuliah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Para pembimbing keulamaan diambil dari para dosen yang mengajar di fakultas dan juga dari luar kampus UIN Antasari.

- 2) Rangkaian kegiatan yang dikemas dalam dua bentuk. Yaitu kegiatan akademik (formal) dan non-akademik (informal).

Kegiatan ini terpusat dalam dua tempat yaitu di ruang perkuliahan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan di asrama Program Khusus Ulama Putera dan Puteri.

Kegiatan akademik (formal) berupa perkuliahan. Terdapat kurikulum resmi dan silabus yang sama dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program reguler. Mata kuliah-mata kuliah yang diberikan ada yang bersifat teoritis dan aplikatif. Dengan didukung

dosen, fasilitas, dan metode yang digunakan oleh masing-masing dosen.

Kegiatan non-akademik (informal), kebanyakan berpusat di asrama. Ada juga yang dilaksanakan di masjid untuk para mahasiswa putra. Kegiatan non-akademik ini berupa *halaqah-halaqah* dan kegiatan ibadah (amaliah). Kegiatan non-akademik ini sifatnya adalah penunjang dan pendukung bagi kegiatan akademik di kampus. Walaupun sifatnya menunjang, kegiatan non-akademik ini tidak boleh dianggap enteng atau remeh bagi mahasiswa dan mahasiswi.

Kebutuhan-kebutuhan ini telah dipenuhi oleh para pimpinan UIN Antasari dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta pengelola Program Khusus Ulama. Dari sekian kebutuhan-kebutuhan tersebut, harus selalu ada peningkatan dalam segi pengelolaan. Beasiswa program sudah terpenuhi dan dapat dirasakan manfaatnya oleh para mahasiswa<sup>17</sup>. Visi, misi dan tujuan program terealisasi dengan baik.

Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung tujuan program dapat dicapai. Untuk itu, menjadi tanggung jawab setiap komponen program ini (pengelola, pengasuh dan mahasiswa) untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman demi tercapainya tujuan pendidikan program ini.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara tertulis dengan para mahasiswa dan mahasiswi Program khusus Ulama.

**d) Masalah yang muncul (*problems*)**

Kurangnya Tenaga dosen pembimbing yang ahli di bidangnya seperti misalnya bidang kebahasaan untuk bimbingan tulisan akademik dalam bahasa asing, Kebutuhan mahasiswa dan mahasiswi pada bidang kebahasaan ini sangatlah *urgent*, mengingat para mahasiswa dan mahasiswi ditekankan menggunakan sumber asli atau yang berbahasa asing (Arab-Inggris) dalam penulisan setiap makalah. Selain itu, pada tugas akhir yaitu skripsi, para mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama waib menulis skripsi dalam Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Selain itu juga kewajiban hapalan Alquran juga terkadang menjadi kendala mahasiswa untuk menyelesaikan studinya.

Rangkaian kegiatan di asrama perlu ada peningkatan. Masih ada para mahasiswa dan mahasiswi yang kurang kesadarannya dalam melaksanakan tanggung jawab kegiatan non-akademik ini dengan berbagai alasan. Hal ini selalu menjadi sorotan bagi para pengelola, para pengasuh dan pihak pimpinan fakultas.

Diharapkan ke depannya, pihak fakultas membuat peraturan terikat bagi seluruh para mahasiswa dan mahasiswi untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai penerima beasiswa agar tunduk dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas. Hal ini bisa diwujudkan ke dalam perjanjian atau kontrak tertulis yang bermaterai dan ditanda tangani oleh para mahasiswa serta disaksikan oleh seluruh pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Kontrak ini secara

garis besar berisikan kewajiban untuk tinggal di asrama selama proses pendidikan empat tahun ini dan kewajiban melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pengelola dengan penuh tanggung jawab..

## 2. Evaluasi masukan (*Input*)<sup>18</sup>

### a. Tenaga Dosen Pengajar Akademik

Para dosen pengajar perkuliahan di Program Khusus Ulama memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Terdapat empat orang professor, dua belas orang doktor, dan enam belas orang magister. Para dosen pengajar ini berasal dari lulusan universitas-universitas dalam dan luar negeri. Berikut daftar nama para pengajar di Program Khusus Ulama beserta mata kuliah yang diampu.

No	Nama	Mata Kuliah Diampu
1	Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag	Tafsir
2	Prof. Dr. H. Asmaran As, M.A	Tasawuf
3	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., M.A	Sosiologi Agama
4	Dr. H. Hadariansyah AB, M.A	Mantiq
5	Dr. H. Mirhan AM, M.Ag	Sosiologi Agama
6	Dr. H. Akhmad Saghira, M.Ag	Ilmu Hadis
7	Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag	Filsafat Islam
8	Dr. Ahmad Suriadi, M.A	Pendidikan Islam

<sup>18</sup> Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2017/2018.

9	Dr. Saifuddin, M.Ag	Ilmu Hadis
10	Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum	Filsafat
11	Dr. Irfan Noor, M.Hum	Filsafat Ilmu
12	Dr. Dzikri Nirwana, S.Th.I., M.Ag	Ilmu Hadis
13	Dr. Wardani, M.Ag	Tafsir
14	Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A	Tafsir
15	Dr. Ahmad Syadzali, S.Ag., M.Hum	Filsafat
16	Drs. H. Murjani Sani, M.Ag	Ilmu Tauhid
17	Drs. H.M. Kursani Ahmad, M.Ag	Kalam
18	Drs. K.H.Ahd. Zamani, M.Ag	Hadis
19	Drs. Arni, M.Fil.I	Tasawuf
20	Dr. M. Rusydi, M.Ag	Pemikiran Islam
21	Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag	Psikologi Islam
22	Drs. Basrian, M.Fil.I	Tafsir
23	Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I	Hadis
24	Dra. Mulyani, M.Ag	Tasawuf
25	M. Adriani Yulizar, S.Ag., M.A	Bahasa Arab
26	Bashori, M.Ag	Tafsir
27	H. Ahmad Mujahid, S.Th.I., M.A	Tafsir
28	H. Ibnu Arabi, S.Ag., M.Fil.I	Ilmu Al-Qur'an
29	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	Tasawuf
30	Fakhry Hanief, M.A	Tafsir

31	Drs. Abd. Sani, M.Pd	Pemikiran Modern Islam
32	H. Muhammad Arabi, M.A	Ilmu Hadis
33	Syamsuni, S.Pd.I., M.A	Bahasa Arab
34	Akhmad Syahbudin, S.Th.I., M.Pd.I	Kewarganegaraan

**b. Tenaga Dosen Pengajar Halaqah<sup>19</sup>**

Para dosen pengajar halaqah di Program Khusus Ulama memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Para pengajar halaqah dari dosen UIN dan dari luar seperti pondok pesantren.

No	Nama	Halaqah yang diampu
1	Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag	Tafsir
2	Prof. Dr. H. Asmaran As, M.A	Tasawuf
3	Prof. Dr. H. Athaillah, M.Ag	Tafsir
4	Drs. K.H.Ahd. Zamani, M.Ag	Hadis
5	K.H. Gazali Mukeri, Lc.	Ilmu Fiqh
6	Syamsuni, S.Pd.I., M.A	Bahasa Arab
7	Bashori, M.Ag	Muhadarah
8	H. Muhammad Arabi, M.A	Bahtsul Masail
9	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	Tauhid
10	Abd. Adim	Tauhid
11	Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I	Muhadarah
12	Dra. Hj. Mashunah Hanafi	Bahtsul Masail

<sup>19</sup> Tim Pengelola, *Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: t.p., 2016), h. 3-4



13	Fithriani, S.Pd.,S.Th.I	Bahasa Inggris
14	Ihsan, MA	Pembimbing Tahfiz
15	Pitriah, S.Th.I	Pembimbing Tahfiz

**c. Mahasiswa Program Khusus Ulama dan Latar Belakang Pendidikannya<sup>20</sup>**

Semenjak diselenggarakannya Program Khusus Ulama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin pada tahun 2005 hingga dengan sekarang animo masyarakat untuk melanjutkan studinya di fakultas ini begitu besar. Pemberian beasiswa penuh kepada mahasiswanya selama menjalani program studi S-1 menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini terlihat dari seiring bertambahnya jumlah mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Berdasarkan penuturan mantan Dekan Fakultas Ushuluddin periode 2004-2008, Bapak Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag., – Beliau adalah salah satu orang yang membidani lahirnya Program Khusus Ulama – pada awalnya, sasaran calon mahasiswa untuk Program Khusus Ulama ini ialah lulusan pondok pesantren, mengingat program ini ingin melahirkan 1000 (seribu) ulama muda modern yang mampu mempertahankan agama, mampu menghadapi kaum liberal dan

---

<sup>20</sup> Majalah Khidmah, Data Statistik Mahasiswi PKU selama 10 Tahun (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2014), h. 3-7

mampu berkomunikasi dengan baik sebagaimana pesan Menteri Agama pada waktu itu.

Namun sekarang, mahasiswa Program Khusus Ulama berasal dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan yang berbedatidak hanya dari pondok pesantren tetapi juga lulusan MA/MAPK dan SMA.Namun, selalu didominasi oleh *fresh-graduate* pondok pesantren baik di Kalimantan Selatan hingga meluas sampai lulusan pondok pesantren di luar Kalimantan Selatan. Jumlah mahasiswa Program Khusus Ulama, terhitung sejak terselenggaranya PKU tahun 2005 hingga tahun 2016 sebanyak 295 (dua ratus sembilan puluh lima) orang yang tercatat sampai saat ini. Berikut rincian jumlah mahasiswa per-angkatan yaitu angkatan pertama tahun 2005 hingga angkatan kedua belas yaitu tahun 2016.

Angkatan pertama yaitu pada tahun 2005/2006. Mahasiswanya berjumlah 25 (dua puluh lima) orang yang semuanya adalah laki-laki. Mereka berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, seperti Banjarmasin, Martapura, Banjarbaru, Mandastana dan Kuala Kapuas dll. Mereka adalah lulusan dari berbagai pondok pesantren.

Angkatan kedua yaitu tahun 2006/2007. Mahasiswanya berjumlah 24 (dua puluh empat) orang yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) orang putera dan 3 (tiga) orang puteri. Mahasiswa Program Khusus Ulama pada angkatan ini juga masih berasal dari wilayah

Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Mereka merupakan lulusan dari pondok pesantren, seperti Rakha Amuntai, Darul Hijrah, Nurul Hidayah, dan Nurul Ma'ad. Selain lulusan pondok pesantren, pada angkatan ini juga ada mahasiswa yang merupakan lulusan SMAN 7 Banjarmasin.

Angkatan ketiga tahun 2007/2008. Mahasiswanya berjumlah 22 (dua puluh dua) orang yang terdiri dari 18 (delapan belas) orang putera dan 4 (empat) orang puteri. Mahasiswa angkatan ketiga ini tidak lagi hanya berasal dari Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah saja, tetapi juga berasal dari wilayah Kalimantan Timur yaitu Bontang. Mereka adalah lulusan pondok pesantren seperti Al-Mursyidul Amin, Rakha, Darul Hijrah, MAN 2 dan berasal dari berbagai sekolah lainnya.

Angkatan keempat tahun 2008/2009. Mahasiswanya berjumlah 25 (dua puluh lima) orang yang terdiri dari 18 (delapan belas) orang putera dan 7 (tujuh) orang puteri. Berasal dari berbagai lulusan pondok pesantren, seperti Rakha, 'Ubudiyah, Darul Hijrah dan lain-lain.

Angkatan kelima tahun 2009/2010. Mahasiswanya berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang yang terdiri dari 16 (enam belas) orang putera dan 11 (sebelas) orang puteri. Mereka berasal dari berbagai lulusan pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren al-Falah, Zaitun, Pamangkih, dan Al-Mursyidul Amin.

Angkatan keenam tahun 2010/2011. Mahasiswanya berjumlah 15 (lima belas) orang yang terdiri dari 13 (tiga belas) orang putera dan 2 (dua) orang puteri. Mereka berasal dari berbagai lulusan pondok pesantren seperti al-Falah, Darul Amin, Nurul Hidayah dan bahkan ada yang berasal dari Darul Musthofa, Yaman.

Angkatan ketujuh tahun 2011/2012. Mahasiswanya berjumlah 19 (sembilan belas) orang yang terdiri dari 11 (sebelas) orang putera dan 8 (delapan) orang puteri. Mereka berasal dari berbagai lulusan pondok pesantren, seperti Rakha, Manbaul ‘Ulum, Nurul Hidayah, ‘Ubudiyah, Al-Madaniyah, dan Al-Mursyidul Amin.

Angkatan kedelapan tahun 2012/2013. Mahasiswanya berjumlah 30 (tiga puluh) orang yang terdiri 14 (empat belas) orang putera dan 16 (enam belas) orang puteri. Mereka berasal dari berbagai lulusan pondok pesantren seperti MA Rakha, Al-Falah, Darul Ilmi, Ibnul Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

Angkatan kesembilan tahun 2013/2014. Mahasiswanya berjumlah 29 (dua puluh sembilan) orang yang terdiri dari 19 (sembilan belas) orang putera dan 10 (sepuluh) orang puteri. Mereka berasal dari berbagai alumni pondok pesantren, seperti Rakha Amuntai, Darul Hijrah, Al-Falah, Nurul Hikmah, Misbahul Munir, ‘Ubudiyah, MAN 1 Nagara, Darul Ilmi, MAN 2 Model, juga ada alumni dari MA unggulan Darul Ulum Jombang, Jawa Timur.

Angkatan kesepuluh tahun 2014/2015. Mahasiswanya berjumlah 21 (dua puluh satu) orang yang terdiri dari 11 (sebelas) orang putera dan 10 (sepuluh) orang puteri. Sampai angkatan Program Khusus Ulama yang kesepuluh ini mahasiswanya masih berasal dari wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Mereka berasal dari berbagai lulusan pondok pesantren, seperti Al-Falah, Manba'ul Ulum, Ibtidaussalam dll. Angkatan ini juga memiliki mahasiswa yang bukan lulusan pondok pesantren melainkan lulusan SMAN 5 Banjarmasin. Ini adalah angkatan yang mahasiswanya masih berstatus mahasiswa aktif dan mereka sedang mempersiapkan diri untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Angkatan kesebelas tahun 2015/2016. Mahasiswanya berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang yang terdiri 18 (delapan belas) orang putera dan 14 (empat belas) orang puteri. Mahasiswa PKU angkatan kesebelas ini mulai terbagi dua Jurusan yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Jurusan Akidah Filsafat (AF) dengan konsentrasi Akhlak Tasawuf (AT). Pembagian jumlah mahasiswanya IAT sebanyak 20 (dua puluh orang) orang terdiri 10 (sepuluh) orang putera dan 10 (sepuluh) orang puteri. Mahasiswa Jurusan AT sebanyak 12 (dua belas) orang terdiri 8 (delapan) orang putera dan 4 (empat) orang puteri.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama , Khairatunnisa dan Halimah, via SMS, tanggal 24 Juni 2017

Mereka lulusan dari berbagai pondok pesantren dan Madrasah Aliyah di Kalimantan Selatan dan juga di luar Kalimantan Selatan. Al-Falah, Nurul Hidayah, Darul Ilmi, Al-Madaniyah, An-Najah Cindai Alus, Al-Islam Tanjung, Manba'ul Ulum, Darul Istiqamah, Dakwah Islamiyah, Ad-Dahlaniyah, Al-Kautsar, Ibnu Mas'ud, Ma'had Aly Darussalam, Al-Istiqamah, Nurul Jannah, Hidayatul Insan Palangkaraya, Darussalam Gontor, Midanutta'lim Jombang, Al-Ittifaqiyah Palembang, MAN 2 Martapura, dan MAN 1 Tanah Bumbu.

Angkatan kedua belas tahun 2016/2017. Mahasiswanya berjumlah 26 (dua puluh lima) orang yang terdiri 13 (tiga belas) orang putera dan 13 (tiga belas) orang puteri. Kembali angkatan ini terbagi ke dalam dua jurusan yaitu IAT sebanyak 17 (tujuh belas) orang terdiri 7 (tujuh) orang putera dan 10 (sepuluh) orang puteri. Jumlah mahasiswa Jurusan AT sebanyak 9 (sembilan) orang terdiri 6 (enam) orang putera dan 3 (tiga) orang puteri.<sup>22</sup>

Mahasiswa angkatan kedua belas ini berasal dari berbagai pondok pesantren dan Madrasah Aliyah di Kalimantan Selatan dan juga di luar Kalimantan Selatan. Seperti An-Najah Cindai Alus, Nurul Muhibbin, Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha), Nurul Hidayah, Manba'ul Ulum, Al-Falah, Al-Madaniyah, Darul Ilmi, Nurul Jannah, Ma'had Umar bin Khattab, Darul Hijrah, Al-Mursyidul Amin, Miftahul Falah,

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama , Selviana Agustine dan Nika Sevtia, via SMS, tanggal 24 Juni 2017

Babussalam, MAN 3 Rantau, MAN 2 Martapura, MA Zainul Hasan 1 Probolinggo, dan Al-Ittifaqiyah Palembang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ujian masuk, calon mahasiswa angkatan ketiga belas tahun 2017/2018 yang diterima berjumlah 40 (empat puluh) orang yang terdiri 20 (dua puluh) orang putera dan 20 (dua puluh) orang puteri. Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang terdiri 13 (tiga belas) orang putera dan 17 orang puteri. Mahasiswa Jurusan Akhlak Tasawuf sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri 8 (delapan) orang putera dan 2 (dua) orang puteri.<sup>23</sup>

Calon mahasiswa angkatan ketiga belas ini merupakan lulusan dari Pondok Pesantren dan MA di Kalimantan Selatan dan luar Kalimantan Selatan. Seperti Pondok Pesantren Rakha Amuntai, Al-Falah Banjar Baru, Darussalam Martapura, Manbaul 'Ulum Banjarmasin, Darul 'Ulum, Darul Istiqamah, Cindai Alus Banjar Baru, Darunnajah Banjar Baru, Darul Hijrah Banjar Baru, Darul Amin, Al-Madaniyah Tabalong, Al-Hikmah Banjarmasin, Madinat Ta'lim, Al-Irsyad dan MAN 2 Banjarmasin. Sedangkan dari luar Kalimantan Selatan adalah MA Al-Ittifaqiyah Palembang.

Menurut data tersebut di atas, dapat diketahui input mahasiswa Program Khusus Ulama semakin beragam baik asal sekolah ataupun asal daerah. Menurut dokumen hasil seleksi penerimaan mahasiswa

---

<sup>23</sup> Dokumen data penerimaan calon mahasiswa baru Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Tahun Akademik 2017/2018.

baru, ada beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki hapalan Alquran 30 juz. Ini menunjukkan kualitas mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama semakin baik.

Para mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama telah mampu bersaing secara nasional. Hal ini terbukti beberapa mahasiswa dan mahasiswinya mengikuti kompetisi antar UIN seperti Pionir beberapa waktu lalu di Aceh. beberapa bidang lomba yang mereka ikuti seperti kategori hapalan Alquran 10 juz, membaca kitab kuning berbahasa Arab, karya tulis ilmiah dan bidang olahraga seperti karate. Walaupun tidak semua dari mereka yang memenangkan lomba yang diikuti.<sup>24</sup>

#### **d. Standar Kompetensi Lulusan**

Kompetensi lulusan mahasiswa Program Khusus Ulama yang diharapkan dapat dicapai oleh pihak penyelenggara program ini, dalam hal ini ialah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

- 1) Mampu menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dalam tiga bidang, yaitu akidah, syariah dan akhlak secara integral.
- 2) Mampu mengkomunikasikan dasar-dasar tersebut kepada masyarakat, baik melalui lisan maupun tulisan.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswi Program Khusus Ulama yaitu Rahmaniah, tanggal 1 Agustus 2017.

<sup>25</sup> Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Program Khusus Ulama (PKU) dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin (Edisi Revisi)*, (Banjarmasin: t.p., h. 9



- 3) Mampu menerapkannya dalam kehidupan modern.
- 4) Mampu membaca kitab-kitab klasik dan kontemporer.
- 5) Mengetahui dan memahami isu-isu kontemporer, dan
- 6) Mampu menguasai bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif dengan skor TOAFL/TOEFL setidaknya 500.
- 7) Mampu menulis karya ilmiah di bidangnya.
- 8) Mampu melakukan penelitian ilmiah, khususnya di bidang penelitian teknis.
- 9) Mampu menghafal di luar kepala minimal 4 juz Alquran dan 100 (seratus) hadis pilihan yang tidak termasuk dalam pembelajaran/perkuliahan kurikuler.

Melihat nilai-nilai yang mereka peroleh untuk setiap mata kuliah, Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan tersebut sebagian sudah diterapkan kepada para mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama, seperti poin 1,2,3,4,5,7,8 dan 9. Karena mata kuliah-mata kuliah dan rangkaian kegiatan halaqah di asrama memang mengarahkan mereka dapat mencapai standar tersebut. Namun, untuk poin nomor 6 ketika melakukan observasi dan wawancara poin tersebut masih belum tercapai.

Poin 6 menyebutkan para mahasiswa Program Khusus Ulama menguasai bahasa Arab dan bahasa Asing secara aktif dengan

TOAFL/TOEFL setidaknya 500. Poin ini dirasa peneliti belum dipenuhi oleh setiap para mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sertifikat TOAFL ataupun TOEFL yang mereka miliki setelah lulus. Selain itu, skor yang ditetapkan itu cukup tinggi. Meskipun pelatihan atau workshop TOEFL *Test Training* pernah dilaksanakan beberapa kali oleh Organisasi Program Khusus Ulama (OPKU) namun *follow up* untuk mengadakan tes TOEFL ataupun TOAFL dari pengelola belum ada sebagai syarat memenuhi SKL ini.

Kedepannya, dirasa perlu untuk mengadakan dan memberikan tes TOAFL dan TOEFL kepada para mahasiswa dan mahasiswi sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan asrama, *Lailah Arabaiyah* dan *English Night*. Kemudian mereka berhak mendapatkan sertifikat hasil tes TOAFL dan TOEFL tersebut. Kalau memang SKL ini betul-betul diterapkan atau hilangkan saja apabila dirasa tidak perlu.

#### **e. Kurikulum**

Mencermati dokumen yang ada, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah menetapkan dua struktur kurikulum yaitu kurikulum akademik dan kurikulum asrama<sup>26</sup>. Kurikulum akademik ialah rangkaian mata kuliah yang harus ditempuh oleh para mahasiswa yang dirancang dalam sistem kredit semester (SKS) untuk delapan semester. Sedangkan kurikulum asrama ialah rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang untuk menunjang/kompetensi keulamaan para

---

<sup>26</sup> Tim Pengelola, *Pedoman Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, (Banjarmasin: t.p., 2016), h. 9

mahasiswa pada jurusan masing-masing, penguatan bahasa asing (Arab-Inggris), penguasaan kitab kuning, dan keterampilan keulamaan. Pembinaannya ini dilakukan secara intensif di sebuah *ma'had* (asrama)<sup>27</sup>.

Berikut ini uraian kurikulum akademik dengan empat kali perubahannya dan kurikulum asrama:

### 1) Kurikulum Akademik

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengelola Program Khusus Ulama periode 2012-2015, Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag sekaligus Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Khusus Ulama mengalami pergantian kurikulum sebanyak empat kali, terhitung sejak program ini diselenggarakan yaitu tahun 2005<sup>28</sup>.

Angkatan pertama hingga angkatan kelima (2005-2009) mengacu pada kurikulum Jurusan Tafsir Hadis 2003. Angkatan keenam hingga angkatan kesembilan (2010-2013) mengacu kurikulum 2010. Pemberlakuan kurikulum baru ini telah dimulai dari awal tahun akademik 2010/2011, hasil Workshop Penerapan

---

<sup>27</sup> Tim Pengelola, *Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016*, (Banjarmasin: t.p., 2016), h. 2.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag, Mnatn Ketua Pengelola Program Khusus Ulama periode 2012-2015, tanggal 11 Juni 2017.

Kurikulum Baru 2010 Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari pada tanggal 4-5 Agustus 2010.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil rapat akademik dosen dan pimpinan fakultas pada Januari 2011, kurikulum untuk mahasiswa Program Khusus Ulama (kelas khusus) diberlakukan sama dengan mahasiswa kelas reguler, berbeda dengan kurikulum lama Program Khusus Ulama tahun 2003 yang dibuat tersendiri dan terpisah dari kurikulum reguler. Dengan demikian, maka seluruh mahasiswa PKU mulai angkatan 2010 digabung dengan mahasiswa reguler selama tiga semester (semester I hingga semester III) mengingat mata kuliah yang diambil masih berupa mata kuliah lintas jurusan.<sup>30</sup>

Menurut mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, hal ini dilakukan atas pertimbangan teknis yaitu terjadinya SKS berlebih bagi mahasiswa Program Khusus Ulama dibanding mahasiswa dari program reguler<sup>31</sup>. Lebih lanjut, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sekarang mengatakan sistem input nilai yang berbasis *online* di pusat akademik dan kemahasiswaan di kantor Rektorat pun menjadi salah satu pertimbangan, sehingga tidak bisa kurikulum Program Khusus Ulama itu tersendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Pengelola Program Khusus Ulama, Laporan Penyelenggaraan Tahun 2011 Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin; Semester Genap 2010/2011 dan Semester Ganjil 2011/2012, (Banjarmasin, t.p., 2011), h. 3.

<sup>30</sup> Tim Pengelola Program Khusus Ulama, Laporan Penyelenggaraan Tahun 2011 ..., h. 3

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag tanggal 14 Juni 2017.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Bapak Dr. Mirhan AM., M.Ag tanggal 08 Juni 2017.

Kurikulum yang digunakan Program Khusus Ulama saat ini adalah kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Tahun 2014. Seiring dengan pemberlakuan kurikulum yang baru nama jurusan pun berubah. Awalnya nama jurusan ini adalah Tafsir Hadis berubah menjadi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan untuk Program Studi Akhlak Tasawuf angkatan pertama (tahun 2015) masih mengikuti kurikulum Jurusan Akidah Filsafat keseluruhan.<sup>33</sup> Kemudian kurikulum Program Studi Akhlak Tasawuf angkatan kedua (tahun 2016) sudah ada perubahan karena mengikuti kurikulum KKNI, hal ini terlihat dari sebaran mata kuliah Program Studi Akhlak Tasawuf tahun akademik 2016.<sup>34</sup>

Namun demikian, ada beberapa mata kuliah tambahan yang masih diadopsi dari kurikulum lama. Para mahasiswa wajib mengambilnya selama dua semester pertama demi menunjang penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dengan bobot nol SKS.<sup>35</sup>

#### **a) Kurikulum Tahun 2003<sup>36</sup>**

Peneliti tidak dapat menemukan arsip kurikulum tahun 2003 yang digunakan oleh Program Khusus Ulama di pihak pengelola Program Khusus Ulama sekarang. Untuk mengatasi hal itu, peneliti melacak langsung kepada para alumni Program Khusus Ulama

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Program Khusus Ulama, Bapak Dr. Norhidayat, M.Ag, tanggal 08 Juni 2017

<sup>34</sup> Kurikulum Jurusan Akidah Filsafat Berbasis KKNI 2016.

<sup>35</sup> Tim Pengelola Program Khusus Ulama, Laporan Penyelenggaraan Tahun 2011 ..., h. 3

<sup>36</sup> Transkrip Nilai Fakhrie Hanif (2006), Hafiz Mubarak (2007), Ainun (2008), Hanief Monady (2009).

angkatan 2005 hingga angkatan 2012 dengan melihat transkrip nilai mereka.

Mencermati daftar transkrip nilai milik alumni Program Khusus Ulama angkatan 2006, 2007, 2008 dan 2009, beban studi dirancang dalam satuan kredit semester sejumlah 158 SKS selama delapan semester efektif, termasuk penyelesaian skripsi dalam Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Terdapat 61 mata kuliah. Ada empat kode mata kuliah yang digunakan kurikulum 2003 ini ialah INS., USH., THU., dan PKU. Mata kuliah-mata kuliah pada kurikulum PKU ini beragam, ada 2 sks, 3 sks dan 4 sks. Adapula mata kuliah yang berbobot 0 sks namun tidak kalah pentingnya sebagai penunjang keterampilan akademik mereka, seperti pelatihan komputer dan karya ilmiah.

Pembagian Mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah Kompetensi Dasar sebanyak 32 SKS,
- 2) Mata Kuliah kompetensi Utama sebanyak 116 SKS, dan
- 3) Mata Kuliah Kompetensi Penunjang/Pendukung sebanyak 10 SKS

Daftar mata kuliah Jurusan Tafsir Hadis (TH) kurikulum 2003 yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2005 hingga angkatan 2009 dapat dilihat pada lampiran 1.

**b) Kurikulum Tahun 2010<sup>37</sup>**

Menurut hasil wawancara, melihat daftar transkrip nilai alumni Program Khusus Ulama angkatan 2011, 2012, 2013 dan mencermati pedoman Program Khusus Ulama, beban studi dirancang dalam satuan kredit semester sejumlah 146 SKS selama delapan semester efektif. Tugas akhir dalam bentuk skripsi diselesaikan dalam Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Terdapat 70 mata kuliah. Ada tiga kode mata kuliah yang digunakan kurikulum 2010 ini ialah INS., USH., dan THU. Kode sebaran mata kuliah pada kurikulum ini tidak menggunakan kode “PKU” lagi, karena kurikulum Jurusan Tafsir Hadis Program Khusus Ulama sudah disamakan dengan program reguler.

Bila kita bandingkan kurikulum 2010 ini dengan kurikulum 2003, bisa dilihat perbedaannya bahwa jumlah mata kuliahnya lebih banyak dengan beban studi yang lebih sedikit dibanding kurikulum 2003. Kemudian mata kuliah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tetap diberikan namun dengan beban studi 0 sks.

Pembagian Mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis ialah:

- 1) Mata Kuliah Kompetensi Dasar sebanyak 60 SKS,
- 2) Mata Kuliah kompetensi Utama sebanyak 72 SKS, dan
- 3) Mata Kuliah Kompetensi Penunjang/Pendukung sebanyak 14 SKS

---

<sup>37</sup> Tim Pengelola, *Pedoman Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis ...*, h. 9-18 dan Transkrip Nilai Iftitahush Sholiha (2011), Sholehah (2012), dan Siti Khairiah (2013).

Daftar mata kuliah Jurusan Tafsir Hadis (TH) kurikulum 2010 yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2010 hingga angkatan 2013 dapat dilihat pada lampiran 2.

**c) Kurikulum Tahun 2014 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Akhlak Tasawuf<sup>38</sup>**

Kurikulum tahun 2014 ini adalah perubahan kurikulum yang ketiga. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menyusun kurikulum yang baru ini sebagai tindak lanjut dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 3389 Tahun 2013, tertanggal 3 Desember 2013. Tentang: "*Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*". Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI. ini mengharuskan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menyesuaikan diri, dengan mengalihstatuskan Jurusan/Prodi tertentu sesuai dengan keputusan tersebut. Kemudian dilaksanakanlah workshop Pengembangan Kurikulum Tahun 2010 pada tanggal 26 Oktober 2013.

Atas Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI. tersebut, ada perubahan nama untuk seluruh fakultas di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Tidak terkecuali, Fakultas Ushuluddin pun berubah namanya menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Kemudian Hasil dari workshop tersebut, disusunlah silabus kurikulum 2014 ini.

---

<sup>38</sup> Tim Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Silabus Kurikulum*, (Banjarmasin:Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2014), h. 676-680



Mencermati dokumen yang ada, beban studi dirancang dalam satuan kredit semester sejumlah 144 SKS selama delapan semester efektif, Penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Terdapat 68 mata kuliah. Ada tiga kode mata kuliah yang digunakan kurikulum ini yaitu INS., USH., dan IQT. Kode sebaran mata kuliah pada kurikulum ini tidak menggunakan kode “THU” lagi untuk menunjukkan mata kuliah kompetensi utama. Karena berubahnya nama Jurusan menjadi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Kurikulum 2014 ini beban studinya lebih sedikit yaitu 144 sks dibandingkan dengan kurikulum tahun 2010 dan 2003. Sedangkan jumlah mata kuliah lebih sedikit dibanding kurikulum tahun 2010 dan lebih banyak dibanding kurikulum 2003. Mata kuliah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tetap diberikan namun dengan beban studi 0 sks.

Pembagian Mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Khusus Ulama Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir ialah:

- 1) Mata Kuliah Kompetensi Dasar sebanyak 50 SKS,
- 2) Mata Kuliah kompetensi Utama sebanyak 92 SKS, dan
- 3) Mata Kuliah Kompetensi Penunjang/Pendukung sebanyak 2 SKS

Daftar mata kuliah Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) kurikulum 2014 dyang digunakan oleh mahasiswa Program Khusus Ulama angkatan 2014 dapat dilihat pada lampiran 3.

Kurikulum Akhlak Tasawuf Program Khusus Ulama masih mengikuti kurikulum Jurusan Akidah Filsafat secara keseluruhan. Terdapat 148 SKS dengan 73 Mata Kuliah yang harus ditempuh oleh para mahasiswa. Ada tiga kode mata kuliah yang digunakan pada kurikulum ini yaitu INS., USH, dan FAU. Berikut pembagian mata kuliah berdasarkan kompetensinya dan sebaran mata kuliahnya yang digunakan oleh angkatan tahun 2015:

- 1) Mata Kuliah Kompetensi Dasar sebanyak 16 SKS,
- 2) Mata Kuliah kompetensi Utama sebanyak 120 SKS, dan
- 3) Mata Kuliah Kompetensi Penunjang/Pendukung sebanyak 12 SKS

Daftar mata kuliah Program Studi Akhlak Tasawuf kurikulum 2014 yang digunakan oleh mahasiswa Program Khusus Ulama angkatan 2015 dapat dilihat pada lampiran 4.

**d) Kurikulum KKNi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir<sup>39</sup>**

Beban studi dirancang dalam satuan kredit semester sejumlah 146 SKS selama delapan semester efektif, termasuk penyelesaian skripsi dalam Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Terdapat 60 mata kuliah. Kode sebaran mata kuliah pada kurikulum ini tidak menggunakan kode USH, THU, dan IQT lagi, karena perubahan kurikulum yang digunakan. Tiga kode mata kuliah yang digunakan pada kurikulum KKNi ini ialah INS, KUH, dan KAT.

---

<sup>39</sup> Dokumen Kurikulum Berbasis KKNi untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Kurikulum KKNi ini beban studinya sama dengan kurikulum yang digunakan tahun 2014, dengan mata kuliah yang lebih sedikit yaitu 60 mata kuliah dibanding dengan yang digunakan oleh angkatan tahun 2014 yaitu 68 mata kuliah dan angkatan 2015 yaitu 72 mata kuliah. Mata kuliah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tetap diberikan namun dengan beban studi 0 sks.

Pembagian Mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Khusus Ulama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan Kurikulum KKNi ini terbagi pada lima elemen sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah dengan Kajian Pengembangan Kepribadian (KPK) sebanyak 12 SKS,
- 2) Mata Kuliah dengan Kajian Keterampilan Kerja (KKK) sebanyak 27 SKS,
- 3) Mata Kuliah dengan Kajian Cakupan Keilmuan dan Pengetahuan (KKP) sebanyak 84 SKS
- 4) Mata Kuliah dengan Kajian Metode dan Tingkat Kemampuan (KMK) sebanyak 15 SKS, dan
- 5) Mata Kuliah dengan Kajian Kemampuan Manajerial (KKM) sebanyak 8 SKS.

Daftar mata kuliah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) kurikulum KKNi (revisi) tahun 2016 Program Khusus Ulama yang digunakan mulai dari angkatan 2015 hingga 2017 dapat dilihat pada lampiran 5.

e) **Kurikulum KKNi Jurusan Akidah Filsafat Konsentrasi Akhlak Tasawuf**<sup>40</sup>

Tahun 2016, kurikulum Akhlak Tasawuf Program Khusus Ulama sudah ada perubahan seiring perubahan ke kurikulum yang baru yaitu Kurikulum KKNi. Terdapat 149 SKS dengan 57 Mata Kuliah yang harus ditempuh oleh para mahasiswa<sup>41</sup>.

Daftar mata kuliah Program Studi Akhlak Tasawuf kurikulum KKNi (Revisi) tahun 2016 yang digunakan oleh mahasiswa Program Khusus Ulama angkatan 2016 dan 2017 dapat dilihat pada lampiran 6.

2) **Kurikulum Asrama**<sup>42</sup>

Selain perkuliahan reguler di kampus, para mahasiswa Program Khusus Ulama juga wajib mengikuti kegiatan di asrama. Kurikulum halaqah meliputi kajian kitab-kitab kuning baik yang berbahasa Arab dan berbahasa Arab Melayu. Kajian-kajian ini menunjang pembelajaran mata kuliah kompetensi utama di kelas perkuliahan. Kegiatan asrama ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup fleksibel. Semua kajian ini dilaksanakan keseluruhan di asrama putra, asrama putri dan masjid.

Halaqah pagi ini dilaksanakan selama 5 (lima) hari dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Kegiatan dimulai jam 06:00 – 07:30 wita.

---

<sup>40</sup> Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, *Buku Kepenasihatan*, (Banjarmasin: t.p., 2015), h. 18-22

<sup>41</sup> Dokumen Kurikulum berbasis KKNi untuk Jurusan Akidah Filsafat dan Akhlak Tasawuf

<sup>42</sup> Tim Pengelola, *Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Program Khusus Ulama (PKU) tahun 2016*, h. 3-4

Berikut rincian jadwal kegiatan selengkapnya:

<b>HARI</b>	<b>MATERI HALAQAH</b>	<b>PEMBIMBING</b>	<b>KITAB</b>
Senin	Tasawuf (putera)	Prof.Dr.H.Asmaran AS, MA	Siraj al-Thalibin
	Fiqh (puteri)	KH.M.Ghazali Mukeri, Lc.	Taqirrat al-Sadidah
Selasa	Tafsir (putera)	Prof.Dr.Abdullah Karim, M.Ag	Shofwat al-Tafasir
	Hadis (putera)	Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag	Zad al-Ma'ad
Rabu	Hadis (putera)	Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag	Zad al-Ma'ad
	Tafsir (puteri)	Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag	Shofwat al-Tafasir
Kamis	Fiqh (putera)	KH.M.Ghazali Mukeri, Lc.	Taqirrat al-Sadidah
	Tasawuf (puteri)	Prof. Dr. H. Asmaran AS, MA	Siraj al-Thalibin
Jumat	Tauhid (putera & puteri)	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	Aqidah al-Najin

Selain kegiatan halaqah pagi hari, di asrama Program Khusus Ulama juga dilaksanakan sejumlah kegiatan di malam hari untuk menunjang dan meningkatkan mutu akademik mahasiswa. Kegiatan malam ini dilaksanakan dengan waktu yang terjadwal namun masih fleksibel.

Beberapa kegiatan di malam hari, dibimbing oleh para dosen dan beberapa lainnya dikoordinatori oleh para mahasiswa dan mahasiswi yang senior.

Berikut daftar kegiatan malam hari Program khusus Ulama:

HARI	WAKTU	KEGIATAN	TUTOR	REFERENSI
Minggu	19:15-20:15 Wita	- (putera)	-	-
		Muroja'ah hafalan Alqur'an (puteri)	Asisten pengasuh dan Mahasiswi senior	-
Senin	19:15-20:15 Wita	Bahtsul Masail (putera)	H.M. Arabi, MA	-
		Tadarus al-Qur'an (puteri)	Asisten pengasuh & mahasiswi senior	-
Selasa	19:15-20:15 Wita	Bahasa Arab (putera)	Syamsuni, MA	-
		Bahasa Arab/Bahasa Inggris (puteri)	Syamsuni, MA/ Fithriani, S.Pd., S.Th.I	/ Grammar in use
Rabu	19:15-20:15 Wita	Bahasa Inggris (putera)	Mahasiswi senior	-
		Bahtsul Masail (puteri)	Dra. Hj. Mashunah Hanafi, MA	Fiqh Wanita
Kamis	20:15-21:15	Shalat Hajat & praktek keulamaan (putera)	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	-
	20:30-22:00 Wita	Pengajian kitab tauhid dan akhlak (puteri)	Abd. Adim	Al-Tauhid dan al-Akhlaku lil Banat
Jumat	19:15-20:15 20:30-22:00	Muhadharah Taklim (putera)	Bashori, M.Ag Ahmad	-
	19:15-20:15	Muhadharah (puteri)	Asisten Pengasuh	-

#### **f. Sarana dan prasarana**

Demi terselenggaranya kegiatan Program Khusus Ulama yang lancar, maka Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah menyiapkan fasilitas sebagai berikut:

- 1) Empat belas (14) buah ruang perkuliahan berukuran 8 x 8 meter, lengkap dengan kursi kuliah untuk mahasiswa, sebuah meja dan kursi untuk dosen, LCD proyektor, papan tulis, dan alat tulisnya.

Berdasarkan hasil observasi, ruang perkuliahan yang tersedia di fakultas ini, secara bergantian digunakan oleh para mahasiswa program khusus maupun program reguler dari berbagai jurusan yang ada di fakultas. Seiring bertambahnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sampai saat ini, ruang perkuliahan dirasa masih kurang. Sehingga untuk kelas program khusus ini sering memanfaatkan aula asrama mereka sebagai ruang perkuliahan untuk mensiasati kekurangan ruang perkuliahan tadi.<sup>43</sup>

Media belajar di perkuliahan seperti LCD proyektor pun sebaiknya dilakukan pengecekan rutin dan segera diperbaiki serta diganti yang baru untuk memperlancar proses perkuliahan. Karena perkuliahan yang dilaksanakan selama ini selalu menggunakan LCD proyektor dalam seminar makalah dan diskusi kelas.

---

<sup>43</sup> Hasil observasi tanggal 05 Juni 2017

- 2) Ruang sekretariat Program Khusus Ulama yang tergabung di ruang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan segala fasilitasnya.
- 3) Dua buah asrama; satu asrama (putri) ditempati oleh para mahasiswi PKU yang diasuh oleh ust. Abd. Adim dan satunya lagi (putra), ditempati oleh mahasiswa PKU dengan pengasuhnya sekarang M.Ihsanul Arief, M.Hum dengan segala fasilitasnya.

Asrama Puteri memiliki 12 (dua belas) buah kamar dengan jumlah mahasiswi lama sebanyak 37 orang dari angkatan 2014, 2015 dan 2016. Biasanya ada 9 (sembilan) kamar dihuni oleh mahasiswi lama dari tiga angkatan tersebut. Setiap kamar diisi oleh empat sampai dengan lima orang, walaupun idealnya ditempati tiga sampai 4 orang saja. Sedangkan 3 (tiga) kamar lainnya khusus diperuntukkan untuk mahasiswi baru.<sup>44</sup>

Menurut penuturan pengasuh asrama puteri, tiga kamar selalu diperuntukkan untuk mahasiswi baru ini bukan tidak ada tujuan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap mandiri, rasa kekeluargaan, dan keakraban antar mahasiswi baru. Sehingga mereka bisa saling memberikan *support* satu sama lain. Selain itu juga, agar penyebaran informasi yang bersifat akademik tersampaikan merata dan efisien.

Masuknya mahasiswi baru angkatan 2017 sebanyak 20 orang, memberikan konsekuensi tersendiri bagi pengasuh untuk mengatur

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh asrama Puteri, Bapak Abd. Adim, tanggal 10 Juni 2017



ulang jumlah penghuni setiap kamar di asrama. Tadinya hanya tiga kamar saja yang diperuntukkan untuk mahasiswi baru, namun tahun ini, pengasuh asrama puteri mengambil kebijakan untuk menyediakan empat kamar khusus dihuni oleh mahasiswi baru. Masing-masing kamar tersebut akan dihuni oleh 5 orang mahasiswi baru. Sehingga total mahasiswi Program Khusus Ulama yang menghuni asrama puteri tahun 2017 sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang mahasiswi.<sup>45</sup>

Secara garis besar, para mahasiswi menganggap fasilitas yang tersedia di asrama sudah cukup lengkap, seperti perlengkapan dapur, kamar mandi untuk setiap kamar, tandon air, mesin pompa air untuk kelancaran keperluan sehari-hari, genset untuk memperlancar kegiatan di malam hari apabila sewaktu-waktu listrik padam, perpustakaan asrama, aula sebagai tempat utama kegiatan, amplifier, mixer dan mikropon dan satu buah unit komputer dan printer untuk mengakomodir mahasiswi yang tidak memiliki laptop. Namun demi kenyamanan dalam melakukan aktivitas keseharian di asrama, ada beberapa fasilitas asrama yang mesti diperbaiki dan ditambah.<sup>46</sup>

Lebih lanjut mereka mengatakan fasilitas yang perlu diperbaiki seperti lantai asrama yang mulai retak di beberapa tempat, kunci-kunci kamar tidur dan kamar mandi, tempat jemuran yang lantainya mulai rapuh, warna dinding dan pagar asrama yang mulai pudar. Fasilitas yang perlu ditambah seperti ruang kamar dengan meningkatnya

---

2017 <sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh asrama Puteri, Bapak Abd. Adim, tanggal 10 Juni

<sup>46</sup> Hasil Wawancara tertulis dengan sejumlah mahasiswi Program Khusus Ulama

jumlah mahasiswi baru yang masuk, referensi kitab dan buku di perpustakaan aula asrama, tempat parkir kendaraan bermotor karena makin banyak mahasiswi yang membawa alat bermotor, tandon air untuk lorong satunya, bis mahasiswa guna menghadiri undangan kegiatan di luar kampus, satu buah unit computer karena mengingat jumlah mahasiswi yang banyak dirasa satu buah unit komputer yang ada belum mencukupi.

Asrama putera memiliki 14 (empat belas) buah kamar. Kapasitas ideal setiap kamar dihuni oleh 3-4 orang saja, namun masih ada beberapa kamar yang belum ideal. Sama halnya dengan asrama putri, fasilitas asrama putra pun dirasa sudah memadai, namun perlu ada beberapa fasilitas yang perlu ditambah seperti tandon air, tempat jemuran, referensi kitab-kitab atau buku-buku yang baru jaringan internet yang stabil, dan kursi tamu.<sup>47</sup>

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana di asrama putra ataupun putri sudah layak dan cukup memadai sebagai lingkungan pendidikan bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama. Selain sarana atau fasilitas untuk kegiatan keseharian, kegiatan akademik dan non-akademik pun dapat dilaksanakan di asrama dengan baik. Selain itu, asrama mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama masih di dalam lingkungan kompleks kampus UIN Antasari yang aman dan

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara tertulis dengan pengasuh asrama putera periode 2009-2016, Bapak Ahmad, M.Fil.I

kondusif dari gangguan luar. Tidak jauh dari asrama Program Khusus Ulama terdapat sebuah masjid, Masjid Abdurrahman Ismail, juga sebagai sarana pendidikan dan tempat ibadah bagi para mahasiswa Program Khusus Ulama.

- 4) Perpustakaan Asrama putra dan putri, Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Perpustakaan asrama memiliki beberapa koleksi kitab dan buku untuk menunjang belajar para mahasiswa dan mahasiswi. Namun, menurut penuturan pengasuh, mahasiswa dan mahasiswi koleksi kitab dan buku perlu ditambah agar referensi untuk pengembangan keilmuan dan wawasan mahasiswa dan mahasiswi lebih kaya. Selama ini, koleksi kitab yang ada di perpustakaan asrama putri lebih didominasi milik pengasuh putri terdahulu atau mahasiswi itu sendiri. Setelah pergantian pengasuh dan lulusnya mahasiswi tersebut, koleksi kitab di perpustakaan asrama berkurang.<sup>48</sup>

Mengatasi hal tersebut, pengasuh asrama putih mengambil kebijakan berdasarkan hasil kesepakatan bersama seluruh mahasiswi, kiranya bagi mahasiswi yang lulus akan menyumbangkan kitab ataupun buku untuk perpustakaan asrama putri. Kebijakan ini telah diberlakukan sejak mahasiswi Program Khusus Ulama angkatan 2012

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh dan para mahasiswi

lulus. Mereka menyumbangkan kitab ataupun buku untuk perpustakaan asrama putri.<sup>49</sup>

5) Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari yang mendukung pembelajaran keterampilan keagamaan dan akademik.

**g. Anggaran atau Dana<sup>50</sup>**

Sumber dana pengelolaan Program Khusus Ulama selama tiga angkatan pertama yaitu tahun 2005 hingga 2007 dibantu dari Dibiarperta Departemen Agama RI. Kemudian sejak tahun 2008, sumber dana pengelolaan Program Khusus Ulama seluruhnya berasal dari DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan Program Khusus Ulama Tahun 2016, sumber dana pengelolaan Program Khusus Ulama ini dari DIPA UIN Antasari Banjarmasin berjumlah Rp 389.450.000 (tiga ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu rupiah). Dana yang diterima bersih diperuntukkan semua kegiatan akademik dan kegiatan asrama Program Khusus Ulama berjumlah Rp 389.450.000 dan pembayaran pajak Rp 17.245.641. Sehingga, total keseluruhan realisasi anggaran beserta pembayaran pajaknya menjadi Rp 372.204.359.

Menurut Penuturan mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, anggaran pengelolaan Program Khusus Ulama ini sempat mengalami kenaikan dan penurunan. Ketika, anggaran yang didapat

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh puteri, tanggal 10 Juni 2017

<sup>50</sup> Tim Pengelola, *Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: t.p., 2016), h. 2-3

mengalami kenaikan, para pengelola dapat mengatur kegiatan akademik dan non-akademik dengan lebih leluasa dan nyaman. Maksudnya, pembiayaan untuk berbagai kegiatan dan keperluan pengelolaan Program Khusus Ulama, seperti bahan dan ATK, konsumsi kegiatan, honor *output* kegiatan, belanja barang non operasional lainnya, belanja biaya pemeliharaan peralatan dan mesin serta belanja barang fisik lainnya bisa diatur sesuai dengan kebutuhan.<sup>51</sup>

Namun ketika anggaran mengalami penurunan, pengelolaan anggaran untuk kegiatan akademik dan non-akademik sedikit lebih rumit dan ketat. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan anggaran yang ada dengan berbagai kebutuhan Program Khusus Ulama.<sup>52</sup>

Anggaran dana Program Khusus Ulama untuk beberapa periode pengelolaannya dilakukan secara terpisah dari pengelolaan keuangan fakultas. Mengingat anggaran dana ini juga dikhususkan untuk seluruh operasional yang berkaitan dengan program ini. Namun beberapa tahun terakhir hingga sekarang pengelolaan keuangan Program Khusus Ulama disatukan dengan pengelolaan keuangan fakultas.<sup>53</sup>

Pengelolaan keuangan Program Khusus Ulama secara terpisah ataupun digabung dengan pengelolaan keuangan fakultas tidak menjadi masalah. Yang terpenting, pengelolaan keuangan dilakukan dengan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora periode 2012-2016, Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., tanggal 14 Juni 2017

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan mantan Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., tanggal 14 Juni 2017

transparan, baik kepada seluruh pengelola, pengasuh dan bahkan mahasiswa. Sehingga terhindar dari prasangka-prasangka yang tidak diharapkan.

#### **h. Prosedur Penerimaan Calon Mahasiswa Baru, Peraturan dan Tata Tertib Mahasiswa Program Khusus Ulama**

##### **1) Prosedur Penerimaan Calon Mahasiswa Baru<sup>54</sup>**

Menurut hasil wawancara dengan ketua pengelola, ada beberapa prosedur yang harus dilalui para calon mahasiswa agar diterima secara resmi menjadi mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama. Prosedur tersebut yaitu pendaftaran diri calon mahasiswa baru Program Khusus Ulama, tes seleksi penerimaan mahasiswa dan proses daftar ulang bagi mereka yang dinyatakan lulus tes seleksi.

*Pertama*, pendaftaran. Para calon mahasiswa mendaftarkan diri ke Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak panitia penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru. Syarat-syarat tersebut ialah 1) calon mahasiswa memiliki ijazah pondok pesantren/Madrasah Aliyah atau yang sederajat (Paket C), 2) sehat jasmani dan ruhani, 3) belum kawin, dan 4) lulus tes seleksi.

*Kedua*, tes seleksi penerimaan mahasiswa. Tes seleksi penerimaan mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Program Khusus Ulama, Bapak Dr. Norhidyat, M.Ag., tanggal 20 uni 2017

Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tes tertulis dan tes lisan (wawancara). Materi seleksi secara tertulis terdiri: 1) kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan 2) pengetahuan agama Islam. Materi seleksi secara lisan terdiri: 1) Kemampuan bacaan dan hafalan Alquran, 2) kemampuan membaca, menerjemahkan dan memahami literature yang berbahasa Arab-Inggris, 3) Kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab-Inggris, dan 4) wawancara umum.

Para penguji dan pengawas tes seleksi penerimaan calon mahasiswa Program Khusus Ulama ini terdiri dari unsur para pimpinan, para ketua dan sekretaris jurusan, dan para dosen pengajar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Bobot penilaian tes tertulis 60%, tes lisan bahasa asing 30%, dan Alqur'an 10%. Lebih lanjut, berikut pedoman penilaian ujian lisan Bahasa Arab meliputi:

- a) Unsur Materi yang diujikan yaitu *Muhadatsah*, *Qira'ah*, *tarjamah* dan *Qawa'id Naahwiyah-Sharfiiyyah*.
- b) Total skor maksimal adalah 100 untuk 4 poin materi ujian
- c) Total skor minimal adalah 40 untuk 4 poin materi ujian
- d) Skor maksimal setiap poin adalah 25
- e) Skor minimal setiap poin adalah 10
- f) Durasi tes lisan maksimal selama 10 menit

Pedoman penilaian ujian tahsin dan atau tahfizh Alquran sebagai berikut:

- a) Unsur materi tes yang diujikan ialah *tajwid*, *tahsin* dan *tahfizh* atau kelancaran hapalan Alquran
- b) Total skor maksimal adalah 100 untuk 3 poin materi ujian
- c) Total skor minimal 30 untuk 3 poin materi ujian
- d) Skor maksimal untuk tajwid adalah 30, tahsin adalah 40 dan tahfizh adalah 30 poin
- e) Skor minimal setiap poin adalah 10
- f) Durasi tes lisan maksimal selama 10 menit

Pedoman penilaian ujian lisan Bahasa Inggris sebagaimana yang disebutkan berikut ini:

- a) Unsur materi yang diujikan meliputi *conversation*, *reading*, *translation*, dan *structure /grammar*
- b) Total skor maksimal adalah 100 untuk 4 poin materi ujian
- c) Total skor minimal adalah 40 untuk 4 poin materi ujian
- d) Skor maksimal setiap poin adalah 25
- e) Skor minimal setiap poin adalah 10
- f) Durasi tes lisan maksimal selama 10 menit

Adapun pedoman wawancara meliputi:

- a) Motivasi calon mahasiswa untuk masuk Program Khusus Ulama



- b) Kesiapan calon mahasiswa untuk masuk dan mengikuti kegiatan di asrama nantinya
- c) Pemilihan jurusan lain bagi yang tidak lulus di Program Khusus Ulama.

*Ketiga*, daftar ulang. Bagi mereka yang dinyatakan lulus tes seleksi harus mendaftar ulang ke bagian pendaftaran dengan melengkapi persyaratan pendaftaran. Apabila calon mahasiswa tidak melakukan daftar ulang hingga batas akhir pendaftaran, maka calon mahasiswa tersebut dianggap mengundurkan diri dan posisinya digantikan oleh calon mahasiswa urutan berikutnya. Calon mahasiswa menandatangani kontrak studi bermaterai.

## **2) Peraturan dan Tata Tertib**

Peraturan akademik yang ditetapkan bagi mahasiswa Program Khusus Ulama sama dengan mahasiswa di program reguler. Perbedaannya ialah 1) menyelesaikan hapalan Alquran minimal 4 Juz, dengan menyerahkan sertifikat menyelesaikan hapalan Alquran yang ditanda tangani pembimbing hapalan, 2) persyaratan menggunakan bahasa asing (Arab-Inggris) untuk menulis skripsi, 3) tinggal dan mengikuti semua kegiatan asrama yang telah ditetapkan oleh Pengelola, dan 4) wajib menyelesaikan pendidikan selama 4 tahun tepat waktu, mengembalikan beasiswa apabila berhenti di tengah-tengah proses pendidikan, dan apabila

belum selsai dalam 4 tahun, maka beban biaya kuliah ditanggung oleh mahasiswa bersnagkutan.

Peraturan lainnya ialah peraturan di asrama, meliputi wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengelola dan pengasuh asrama masing-masing. Peraturan-peraturan di asrama ada yang bersifat lokal da nada yang ebrifat universal. Maksud lokal ialah, beberapa peraturan hanya berlaku di salah satu asrama saja, namun tidka di asrama lainnya.

Seyogyanya, peraturan-peraturan di asrama ini dapat berlaku dan seragam di kedua asrama. Akan lebih baik, apabila peraturan-peraturan ini tertulis, baku dan resmi diterbitkan berupa buku pedoman asrama Program Khusus Ulama oleh pihak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora setelah dilakukan sosialisasi ataupun *workshop* di antara para *stakeholder*. Sehingga terbentuk visi dan misi yang sama dalam menerapkan dan mengeakkan peraturan bagi para mahasiswa.

### **3. Evaluasi proses (*Process*) pendidikan perkuliahan dan Halaqah**

#### **a. Dosen<sup>55</sup>**

##### 1) Pembelajaran di ruang perkuliahan

Berdasarkan dari hasil pengamatan, para dosen sebagai fasilitator dan pembimbing dalam perkuliahan. Para dosen memulai perkuliahan dengan memberikan sedikit *muqaddimah* tentang materi yang akan

---

<sup>55</sup> Hasil observasi tanggal 13-17 Februari 2017

dipresentasikan oleh kelompok mahasiswa yang bertugas sebagai penyaji materi. Para dosen memberikan motivasi dan dorongan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pada akhir pembelajaran, para dosen memberikan beberapa masukan atas hasil diskusi kelas.

## 2) Pembelajaran Halaqah di asrama

Menurut observasi yang dilakukan, para dosen pembimbing juga selaku fasilitator dalam membimbing mahasiswa mengkaji kitab kuning dan kitab-kitab berbahasa Arab. Para dosen pembimbing memberikan materi sesuai dengan kajian Tafsir, Hadis, dan Tasawuf. Kemudian mahasiswa dan mahasiswi mengeksplorasi potongan ayat, sebuah hadis, dan sebuah tema baik dari segi *asbabun nuzul*, *asbabul wurud*, *sanad* dan *matn*, kemudian mengungkap makna dan pesan dari potongan ayat, sebuah hadis, dan sebuah tema tadi di hadapan kawan-kawannya. Setelah pemaparan akan dilakukan tanya-jawab antar mahasiswa dan antar mahasiswi. Kemudian kajian Fiqih dan Tauhid, dosen pembimbing yang membacakan kitabnya dan para mahasiswa dan mahasiswi menyimakinya. Dosen pembimbing memberikan masukan dan tambahan daripada hasil Tanya-jawab yang dilakukan oleh para mahasiswa dan mahasiswi.

Sebelumnya untuk pembelajaran halaqah pagi dan kegiatan malam tidak diadakan evaluasi apapun sebagai *follow up* dari presentasi-presentasi yang dilakukan oleh para mahasiswa dan mahasiswi. Namun tahun ajaran 2016, pengelola Program Khusus

Ulama telah meminta para dosen pembimbing halaqah pagi dan kegiatan malam untuk mengadakan evaluasi sebagai *follow up* dari kegiatan tersebut.<sup>56</sup>

Evaluasi di akhir kegiatan merupakan satu langkah maju yang dilakukan oleh Pengelola Program Khusus Ulama demi membangun rasa tanggung jawab mahasiswa dan mahasiswi untuk mengikuti halaqah pagi dan kegiatan malam dengan serius dan sungguh-sungguh.

#### **b. Mahasiswa<sup>57</sup>**

##### 1) Pembelajaran di ruang perkuliahan

Hasil pengamatan mengatakan bahwa kehadiran mahasiswa di dalam perkuliahan di kampus sudah baik dan tepat waktu. Para mahasiswa dan mahasiswi belajar sesuai dengan angkatannya masing-masing. Posisi duduk antara mahasiswa dan mahasiswi dilakukan secara terpisah. Mereka dibimbing oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah. Aktivitas perkuliahan dilakukan dengan dua arah.

Beberapa mahasiswa duduk didepan sejajar dengan dosen pengampu mata kuliah, mereka berperan menjadi penyaji materi dan yang lainnya menjadi penanggap materi. Karena pada saat itu beberapa mahasiswa menyajikan sebuah makalah yang dilakukan berkelompok. *Outline* makalah ditampilkan melalui LCD proyektor. Setelah menjelaskan garis besar materi makalah,

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ketua pengelola Program Khusus Ulama, tanggal 20 Juni 2017

<sup>57</sup> Hasil observasi tanggal 13-17 Februari 2017

kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Kegiatan diskusi ini dipandu oleh salah seorang mahasiswa yang bertindak sebagai moderator.

Kegiatan diskusi diawali dengan pengajuan beberapa pertanyaan oleh beberapa mahasiswa dan mahasiswi. Setelah pertanyaan diajukan, moderator mempersilahkan kepada penyaji untuk menjawab. Moderator kemudian mengembalikan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk menanggapi jawaban dari penyaji. Saat inilah terjadi, adu argumen di antara mahasiswa hingga menemukan benang merah dari perdebatan tadi.

Menurut peneliti, Pola aktivitas perkuliahan seperti ini sudah cukup mengakomodir mahasiswa untuk berlatih dan membiasakan diri mereka mengajukan pendapat, mengemukakan gagasan dan menemukan kesepakatan dalam perdebatan yang baik. Alangkah baiknya, materi makalah juga dibagikan berupa *printed out*, tidak hanya sekedar ditampilkan melalui LCD proyektor. Selain itu, akan lebih baik bagi para mahasiswa yang bertindak sebagai *audiens* juga memiliki pengetahuan awal mengenai materi makalah yang disajikan, mengingat materi makalah ini telah dibagi oleh dosen pengampu kepada para mahasiswa dalam bentuk tugas kelompok. Sehingga argumen yang diungkapkan dan diperdebatkan memiliki dasar pijakan teori yang jelas, tidak berdasar pada opini individu.

## 2) Pembelajaran Halaqah di asrama

Pembelajaran halaqah pagi dan malam dilakukan secara terpisah antara mahasiswa dan mahasiswi. Para mahasiswi semua kegiatan halaqahnya dilaksanakan di aula asrama putri sedangkan para mahasiswa halaqah pagi dilaksanakan di aula putra dan kegiatan malam sebagian ada dilaksanakan di masjid. Ada satu halaqah pagi di hari Jumat gabungan antara mahasiswa dan mahasiswi di aula asrama putra.

Kehadiran mahasiswi (putri) dalam halaqah pagi dan kegiatan malam sudah baik, hal ini dapat dilihat dari daftar hadir halaqah pagi dan kegiatan malam.<sup>58</sup> Meskipun, masih ada beberapa mahasiswi yang tidak hadir ataupun datang terlambat. Salah satu faktor pendukung dalam mensiasati ketepatan waktu kehadiran mahasiswi ialah, dengan diadakannya pembacaan qasidah shalawat menjelang halaqah pagi. Dengan begitu, para mahasiswi yang masih berada di kamar masing-masing dapat segera bersiap untuk menuju aula dan menunggu kedatangan ustadz yang mengajar pada hari itu.<sup>59</sup>

Kerjasama dan komunikasi yang baik serta komitmen kuat antara pengurus asrama dan seluruh mahasiswi menjadi faktor pendukung lainnya yang tidak bisa diabaikan. Pengawasan yang

---

<sup>58</sup> Dokumen daftar hadir mahasiswa dan mahasiswi kegiatan halaqah pagi dan malam.

<sup>59</sup> Hasil observasi perkuliahan dan halaqah tanggal 13-17 Februari 2017

kontinu dari pengasuh pun selalu diharapkan untuk menjaga kestabilan frekuensi ketepatan waktu berhadir para mahasiswa.

Kehadiran mahasiswa (putra) dalam halaqah pagi dan kegiatan malam masih kurang signifikan, sebagaimana penuturan beberapa ustadz yang menjadi pembimbing halaqah.<sup>60</sup> Bahkan, ketepatan waktu dalam berhadir lebih banyak didahului oleh sang pembimbing dibanding para mahasiswa. Hal ini sangat disayangkan, mengingat halaqah pagi dan kegiatan malam merupakan kewajiban bagi para mahasiswa dan menjadi penunjang untuk kelancaran mereka dalam perkuliahan. Diharapkan kesadaran para mahasiswa akan berharganya waktu dan pentingnya halaqah pagi. Kerjasama dan komunikasi yang baik pun perlu ditingkatkan antar pengurus asrama dengan para mahasiswa lainnya.

### c. Materi<sup>61</sup>

Materi-materi yang dipelajari, dieksplorasi dan didiskusikan berdasarkan silabus-silabus perkuliahan yang telah dibuat oleh para dosen. Silabus-silabus ini mengacu pada kompetensi keilmuan yang ingin dicapai. Materi-materi yang dibahas di perkuliahan reguler ada yang bersifat tematis untuk mata kuliah Tafsir dan Hadis. Ada yang sifatnya metodologi, teoritis, dan aplikatif.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag, tanggal 14 Februari 2017

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, dosen pengajar mata kuliah metode pengajaran Alquran, tanggal 25 Juli 2017

Materi yang digunakan dalam perkuliahan dan diskusi diketik dalam berbahasa Arab, *printed out* teks yang dibagikan kepada rekan mahasiswa, berupa *soft file* untuk diserahkan kepada dosen pengajara, berupa *power point text* untuk ditampilkan di kelas melalui LCD proyektor. Sayangnya, selama observasi materi yang ditampilkan melalui LCD Proyektor tidak berupa power point text melainkan power text, karena mahasiswa yang bertugas menjadi penyaji saat itu hanya mengalihkan teks dari *Microsoft word* ke *Microsoft power point*.

Hal ini mengindikasikan bahwasanya para mahasiswa belum terampil dalam merangkum atau menyampaikan suatu makalah dalam bentuk informasi garis besar. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk membacakan kembali apa yang telah mereka tuangkan dalam tulisan dan ditampilkan di dalam kelas melalui LCD proyektor tersebut.

Kedepannya, materi-materi makalah yang disampaikan harus sudah dikuasai oleh mahasiswa sebelum mereka presentasikan di depan kelas.

#### **d. Metode<sup>62</sup>**

Metode yang digunakan oleh para dosen baik di perkuliahan maupun di halaqah cukup bervariasi. Para dosen menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya-jawab dan penugasan. Sedangkan pada halaqah, para dosen pembimbing menggunakan metode ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan membaca kitab di depan guru.

---

<sup>62</sup> Hasil observasi perkuliahan dan halaqah tanggal 13-17 Februari 2017



Pada mata kuliah yang sifatnya aplikatif dan praktis, seperti mata kuliah metode Pengajaran Alquran. Sebagaimana yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut, beliau menerapkan tiga metode. Pertama, perkuliahan di kelas dengan segala teoritis yang dibahas, dan kedua, praktek mengajar Alquran di rumah-rumah Tahfiz Alquran yang ada di Banjarmasin dan ketiga, membuat laporan tertulis individual hasil dari praktek mengajar Alquran tadi.<sup>63</sup>

Metode-metode yang bervariasi ini memberikan kemudahan bagi para mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan di perkuliahan dan di halaqah pagi serta kegiatan malam. Metode-metode ini juga menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, kerjasama, dan saling menghargai pada mahasiswa.<sup>64</sup>

Diharapkan kedepannya, akan ada lebih banyak variasi dalam metode yang digunakan oleh para dosen baik di perkuliahan maupun di halaqah pagi.

#### **e. Media<sup>65</sup>**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi menjadi pendukung terlaksananya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak seperti pembelajaran di sekolah yang memiliki varian media yang banyak sesuai

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Tahsin dan Metode pengajaran Alquran, Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., pada tanggal 24 Juli 2017

<sup>64</sup> Hasil wawancara tertulis dengan mahasiswa Pdan alumni Program Khsuus Ulama.

<sup>65</sup> Hasil observasi perkuliahan dan halaqah tanggal 13-17 Februari 2017

dengan kebutuhan pembelajaran, di perkuliahan media yang digunakan jauh lebih sedikit dan monoton.

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan ialah *printed out* atau *hand out* materi, Buku-buku referensi berbahasa Indoensia dan asing, laptop dan LCD proyektor. Sedangkan pada halaqah pagi ialah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, kitab-kitab tasawuf, kitab-kitab fiqih dan kitab-kitab tauhid.<sup>66</sup>

#### **4. Evaluasi produk atau lulusan (*Product*)**

Sejauh data yang diperoleh, sejak angkatan pertama tahun 2005 hingga angkatan kedelapan tahun 2012, maka lulusan Program Khusus Ulama sudah mencapai 144 orang alumni. Dari sekian banyak lulusan tersebut, sudah banyak para alumni Program Khusus Ulama berkiprah di masyarakat. Mereka telah tersebar ke berbagai wilayah dalam bidang yang berbeda-beda seperti di bidang agama, bidang pendidikan, bidang penyiaran, bidang penyuluhan masyarakat dan bidang politik.

Beberapa di antara mereka berprofesi sebagai dosen dan mengabdikan di almamaternya yaitu di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora seperti Fakhri Hanief, S.Th.I., M.Pd.I (angkatan 2006), Hafiz Mubarak, S.Th.I., M.Pd.I (angkatan 2007), Akhmad Syahbuddin, S.Th.I., M.Pd.I (angkatan 2008). Lulusan Program Khusus Ulama yang menjadi dosen di Fakultas Syariah seperti Hanief Monady, S.Th.I., M.A.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil observasi perkuliahan dan halaqah, tanggal 13 – 17 Februari 2017

<sup>67</sup> Hasil Observasi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, tanggal 14 Juni 2017

Beberapa dari mereka berprofesi guru Tahfiz Alquran seperti Husnul Khotimah, S.Th.I (angkatan 2007), Anawati, S.Th.I (angkatan 2009), dan Sholehah, S.Th.I (angkatan 2012). Ada yang menjadi Penyuluh Agama Islam di daerah asalnya seperti Taufiqurrahman, S.Th.I (angkatan 2006), Irsyadurrahman Ahmad, S.Th.I (angkatan 2009) dan Rizali Fansuri, S.Th.I (angkatan 2011), terapis ruqyah syar'iyah seperti Ruhansyah, S.Th.I.,M.Pd.,I (angkatan 2010), guru Alquran sekaligus *trainer* metode pengajaran Alquran Tilawati seperti Adib Munjir, S.Th.I (angkatan 2010), guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, *fellow* sebuah SMA di Banjarmasin yang bertaraf Internasional yaitu M. Ihsan Firdaus, S.Th.I (angkatan 2012) dan Raisa Fitriah, S.Th.I (angkatan 2011) dan bahkan ada yang menjadi pengasuh pondok pesantren di Kalimantan Selatan, namun sayang peneliti tidak dapat menemukan namanya.<sup>68</sup>

Testimoni lulusan tersebut di atas, diketahui lulusan Program Khusus Ulama berkiprah di mana saja, bisa di sekolah, pondok pesantren, kampus, parlemen, institusi pemerintah atau swasta. Mereka terjun ke masyarakat dengan segala bekal yang diberikan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Agar lulusan Program Khusus Ulama dapat meningkat kualitasnya dibanding sebelumnya perlu peningkatan dan pengembangan dalam setiap aspeknya. Kontinuitas pelaksanaan program pendidikan dengan disiplin. *Monitoring* yang ketat terhadap proses pelaksanaan program pendidikan perlu dilakukan secara rutin. Evaluasi semester atau tahunan.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan alumni Program Khusus Ulama via *Whatsapp* dan majalah Khidmah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.